

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutedi (2011, hlm. 58) bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti kemudian dibeberkan apa adanya.

Penulis bermaksud untuk mencari tahu dan mengukur tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *~ba*, *~tara*, dan *~nara*.. Serta mencari penyebab timbulnya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Sutedi hasil belajar merupakan *output* dari kegiatan program pengajaran dan proses pengajaran yang bermanfaat untuk diteliti sebagai masukan untuk memperbaiki kurikulum atau program pengajaran suatu lembaga.

Maka diharapkan dengan metode penelitian deskriptif yang penulis gunakan dapat menemukan gambaran nyata berupa data lapangan mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar, dalam mempelajari *jouken hyougen*. Penulis berharap melalui data yang didapatkan dari metode ini dapat memberikan saran atau solusi agar kesalahan yang sama dapat dihindari, baik oleh pengajar ataupun pembelajar Bahasa Jepang.

Penulis menggunakan instrumen berupa tes, yang paling dianggap cocok untuk mencari letak keesalahan-kesalahan yang sering muncul dalam penggunaan *jouken hyougen*. Melalui instrumen ini, penulis juga berharap dapat mengetahui penyebab dari kesalahan penggunaan *jouken hyougen* oleh pembelajar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Sutedi (2011, hlm. 179) menyebutkan data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III tahun akademik 2016/2017 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengenal dan mempelajari *~ba, ~tara, dan ~nara..*

Sampel pada penelitian ini sebanyak 39 orang yang semuanya merupakan mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. 16 orang mempunyai sertifikat *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* level N5, dan responden level N4 sebanyak 18 orang. Sisanya sebanyak 5 orang responden dengan level N3.

Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik random, yakni memilih sampel populasi dengan cara acak untuk dijadikan sampel. Teknik random adalah teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama pada kelompok atau kelas. Oleh karena itu penelitian ini akan diambil secara acak mahasiswa/i tingkat III tahun akademik 2016/2017 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sampel penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hal 155). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara.

1. Tes

Dalam penelitian kependidikan termasuk pengajaran bahasa Jepang, tes sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Artinya alat ukur seperti tes digunakan untuk mengorek informasi dari siswa, tentang kemampuannya setelah mengalami suatu proses pembelajaran (Sutedi, 2011 : 156). Untuk mengukur

kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *~ba*, *~tara*, dan *~nara* maka penulis memilih melakukan menggunakan instrument tes. Penulis memilih instrumen tes karena dianggap sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang paling relevan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen*. Instrumen tes juga sangat membantu proses analisis data, karena akan terlihat jelas jenis-jenis kesalahan penggunaan *jouken hyougen* yang dilakukan oleh mahasiswa/i.

Jenis tes yang penulis gunakan terbagi menjadi tiga jenis tes, yaitu :*multiple choice*, *tes penerjemahan* (Indonesia-Jepang, Jepang-Indonesia) dan *judgment test*. Penulis mengharapkan melalui rangkaian variasi tes ini, bisa memperoleh secara pasti letak kesalahan dalam penggunaan *jouken hyougen*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah sesi tes berlangsung. Namun penulis juga melakukan wawancara setelah hasil tes diperoleh menggunakan aplikasi sosial media karena penulis merasa ada yang harus ditanyakan kepada responden terkait hasil yang telah diperoleh. Saat sesi tes berlangsung setiap responden telah diminta menuliskan alamat email atau nomor kontakannya masing-masing. wawancara dilakukan menggunakan aplikasi sosial media dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu untuk menemui dan mengumpulkan kembali responden satu persatu secara langsung.

Melalui proses wawancara diketahui penyebab pasti kesalahan yang dibuat oleh pembelajar dan juga penyebab pasti timbulnya kesalahan penggunaan. Pada sesi wawancara penulis melibatkan 11 orang responden dari 39 orang responden. Sesi wawancara ini terbagi menjadi 2 sesi. Pertama sesi wawancara dengan pertanyaan umum seputar penggunaan *jouken hyougen*. Sesi kedua yaitu sesi wawancara berupa *feedback* dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden ketika tes.

D. Hasil Uji Coba Intrsumen

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis tes untuk mengukur kemampuan responden dalam pemerolehan dan penggunaan kalimat benektif bahasa Jepang. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran singkat mengenai ketiga jenis tes yang digunakan.

Untuk menghindari peluang timbulnya kesalahan yang terjadi akibat kesulitan membaca kanji, maka penulis menyertakan cara baca kanji atau *furigana* pada setiap soal. Selanjutnya pada tes penerjemahan, penulis juga memberikan beberapa bantuan kata kunci dalam bahasa Jepang, sehingga diharapkan dapat menjadi patokan bagi responden ketika mengerjakan tes.

Usaha-usaha yang seperti penulis jabarkan pada paragraph diatas dilakukan semata-mata agar responden dapat terfokus pada penggunaan *jouken hyougen* pada kalimat soal tes yang diberikan. Sehingga diharapkan tujuan yang penulis ingin capai pada penelitian ini pun dapat tercapai dan terpenuhi.

Setelah penulis rampung mengerjakan instrument, penulis melakukan uji coba instrument ke 10 mahasiwi Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia secara acak. Setelah diuji cobakan penulis memperoleh hasil bahwa istrumen layak digunakan. Instrument dirasa tidak membingungkan mahasiswa/i selama melakukan tes.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan tentang isi dari intrsumen soal tes yang diberikan kepada responden.

<p>Bagian 3 (11 soal)</p>	<p>Judgment Test</p> <p>Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap penggunaan <i>jouken hyougen</i> bahasa Jepang. Selain harus dapat menentukan apakah kalimat pada soal tersebut betul atau salah, responden juga diminta untuk mengkoreksi bagian kalimat jika menurut responden kalimat tersebut dianggap ganjil atau tidak tepat.</p>	<p>くら ほん よ め わる</p> <p>1. 暗いところで本を読めば目が悪く なってしまうよ。 (○)(×)</p> <p>[正し答え :]</p> <p>2. この辞書をひけば、何が わかりますか。 (○) (×)</p> <p>[正し答え :]</p>
-------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Kategorisasi Soal Tes

Pada penelitian ini, penulis menyiapkan soal dengan macam-macam ketentuan penggunaan *~ba*, *~tara*, *~nara* dan *~to* untuk diberikan kepada responden. Penulis akan menyajikan secara acak soal penggunaan *~ba*, *~tara*, *~nara* dan *~to* sebagai upaya penulis untuk menghindari jawaban random dari responden. Sehingga nantinya akan ada beberapa buah soal dengan kategori yang sama dengan bentuk soal yang mirip, yang diberikan kepada responden secara berulang-ulang.

Penulis membuat soal berdasarkan penjelasan penggunaan masing-masing pengandaiai seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menemukan kesalahan-kesalahan apa saja yang sering muncul pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *jouken hyougen*.

Penyajian soal penggunaan *~ba*, *~tara*, *~nara* dan *~to* tersebut, jika di tuangkan dalam sebuah tabel akan terlihat seperti berikut ini.

Tabel 3.2
Distribusi Soal

Jouken Hyougen	Nomor soal
<i>To</i>	(4.11) (4.4) (1.4) (1.6) (2.4) (4.1) (1.7) (2.3) (3.5) (1.9) (3.2) (2.10) (2.9) (3.1) (3.6) (3.9)
<i>Ba</i>	(1.8) (4.3) (4.6) (2.7) (4.10) (4.5) (3.8) (4.9) (3.10)
<i>Tara</i>	(1.11) (3.3) (4.2) (1.5) (1.2) (1.10) (2.7) (3.4) (4.7) (3.5) (3.10) (3.2) (2.10) (3.9)
<i>Nara</i>	(1.1) (1.3) (4.8) (2.2) (3.4) (2.8) (2.1) (3.7) (2.5)